

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk yang mampu melakukan olah cipta sebab manusia memiliki pengetahuan. Pengetahuan adalah sumber pokok kekuatan manusia dan pengetahuan tersebut berasal karena adanya pendidikan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dan usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan: proses, cara, perbuatan mendidik.

Sementara, Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, mengartikan pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan. Manusia merupakan makhluk yang sangat erat hubungannya dengan pendidikan. Kegiatan pendidikan telah ada jauh hari sebelum kita mengenal model pendidikan sekarang ini.

Berbicara mengenai sejarahnya, pendidikan yang kita kenal sekarang ini tidak lepas dari peranan Belanda yang telah membawa pengaruh yang sangat besar bagi perkembangan pendidikan di Indonesia terutama pendidikan formal. Pidarta (2009:50) mengatakan bahwa jalur pendidikan formal merupakan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah secara berjenjang dan

berkesinambungan. Pada awalnya, sekolah-sekolah yang didirikan Belanda hanyalah diperuntukkan untuk orang-orang yang berasal dari golongan dan lapisan sosial tertentu, namun setelah pelaksanaan Politik Etis pada tahun 1901 barulah kemudian sekolah-sekolah untuk kaum pribumi semakin banyak didirikan. Namun belum ada penelitian lengkap mengenai jumlah, tahun berdirinya sekolah, ataupun mengenai kurikulum dan regulasi yang berlaku.

Nasution (2011:1) mengatakan

“Lahirnya suatu sistem pendidikan bukanlah hasil dari suatu perencanaan menyeluruh melainkan langkah demi langkah melalui eksperimentasi dan didorong oleh kebutuhan praktis dibawah pengaruh kondisi sosial, ekonomi dan politik di Netherland maupun di Hindia Belanda”

Bersamaan dengan sekolah-sekolah yang didirikan oleh pemerintah Kolonial muncullah sekolah-sekolah swasta terutama yang didirikan oleh kaum Zending Kristen di Tanah Batak, wilayah Dairi adalah termasuk didalamnya. Belandalah yang pertama sekali mengenalkan sistem pendidikan formal terutama di Dairi. Tanjung dkk (2011:120) mengatakan pendidikan modern baru ada di kawasan Dairi pada paruh kedua dekade awal 1900-an. Persisnya setelah Belanda berhasil menganeksasi seluruh Dairi pasca tewasnya Si Singamangaraja XII di Paya Raja, Kelasian tahun 1907.

Sebelum Belanda menjajah Dairi telah dikenal sebuah sistem pendidikan yang bersifat tradisional. Simanjuntak (2001:274) mengatakan

pendidikan asli pribumi mengutamakan pengetahuan praktis sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan, misalnya bercocok tanam, berkebun, menggagas, menangkap dan memelihara ikan, serta ternak lainnya. Mereka telah mengenal musim, kerumahausahaan dan lain-lain. Pengetahuan-pengetahuan praktis yang langsung memengaruhi kehidupan sehari-hari tersebut diperoleh *Sang Murid* secara warisan dari ayah ibu, nenek dan saudara-saudara dekat serta penghuni kampung lainnya. Sistem pengajaran

yang dipakai ialah lisan, langsung dan peragaan (pengalaman lapangan)

Setelah Belanda berhasil menguasai Dairi, barulah kemudian berdiri lembaga-lembaga pendidikan formal. Hutauruk (2011:123) mengatakan,

tercatat sekolah pertama di Sidikalang (Dairi) berdiri pada tahun 1906 yang dibangun oleh pemerintah Belanda atas laporan Pdt. Samuel Panggabean kepada Ephorus I.L. Nommensen di *pargodungan* Sigumpar. Hal ini mendorong perhatian Zending RMG dan Kongsi Batak kepada masyarakat Pakpak dan Batak Toba di Sidikalang yang masuk dalam kawasan Dairi.

Setelah Jepang berhasil mengalahkan Belanda, pendudukan Jepang akhirnya memasuki Tapanuli termasuk Dairi pada tanggal 24 Mei 1942. Tanjung dkk (2011:125) mengatakan bahwa pada masa pendudukan Jepang, jumlah sekolah bertambah di Dairi, walaupun hanya sampai tingkat Sekolah Dasar saja, tidak ada sekolah lanjutan. Kurikulumnya semimiliter, dan bahasa pengantarnya menggunakan bahasa Jepang. Setelah kemerdekaan, pendidikan formal mulai berkembang. Sekolah Menengah Pertama Negeri dibuka pada tahun 1946 dengan menumpang di gedung SMP HKBP sekarang. Pada fase berikutnya pendidikan formal mengalami pertumbuhan yang signifikan, dan membawa kontribusi bagi masyarakat di Dairi. Banyaknya sekolah-sekolah yang berdiri di Dairi membuat penulis merasa perlu adanya penelitian lebih lanjut mengenai perkembangan pendidikan formal yang ada di Dairi dalam kurun waktu 1907 sampai 1998. Dengan demikian, akan diperoleh jawaban mengenai bagaimana proses masuk dan berkembangnya pendidikan formal di Dairi dalam kurun waktu tersebut.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk meneliti dengan judul

“Perkembangan Pendidikan Formal Di Kabupaten Dairi Pada Tahun 1907-1998”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar belakang diatas masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Sejarah masuk dan berkembangnya Pendidikan Formal di wilayah Dairi pada tahun 1907-1998.
2. Kontribusi Pendidikan Formal terhadap Stratifikasi Sosial dan Mobilitas Sosial masyarakat Dairi

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka peneliti membatasi masalah tentang Perkembangan Pendidikan Formal di Dairi dan membatasi rentang penelitian perkembangan antara tahun 1907-1988. Pemilihan tahun 1907 didasari dengan pendirian sekolah pertama di Dairi dan dibatasi hingga tahun 1998 sebagai akhir pemerintahan masa Orde Baru.

D. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sejarah masuk dan berkembangnya pendidikan formal di wilayah Dairi pada tahun 1907-1998?

2. Apa kontribusi Pendidikan Formal terhadap Stratifikasi Sosial dan Mobilitas Sosial masyarakat Dairi?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses perkembangan pendidikan formal di wilayah Dairi
2. Untuk mengetahui kontribusi Pendidikan Formal terhadap Stratifikasi Sosial dan Mobilitas Sosial masyarakat Dairi

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memperluas wawasan dan cara berpikir penulis tentang sejarah dan perkembangan pendidikan formal di wilayah Dairi
2. Sebagai bahan pertimbangan bagi pihak-pihak yang terkait seperti Pemerintah Dairi melalui Dinas Pendidikan dalam upaya pengembangan pendidikan formal di Dairi
3. Sebagai literatur dan bahan masukan bagi peneliti dengan permasalahan yang sama